

**Kode>NamaRumpun Ilmu: 550/Manajemen S1**

**USULAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



***SMART PEOPLE IN SMART CITY***  
**(ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TANGERANG SELATAN DALAM  
MEWUJUDKAN KOTA YANG CERDAS)**

**TIM PENGUSUL**

H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M

0416106505 (Ketua)

Iskandar Zulkarnain, SS., M.Ud., M.A

0405077907 (Anggota)

Haryantini, S.Pd., M.M

0413048002 (Anggota)

**UNIVERSITAS PAMULANG TANGERANG SELATAN  
TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian :

**SMART PEOPLE IN SMART CITY :**

**"ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TANGERANG SELATAN DALAM MEWUJUDKAN KOTA YANG CERDAS"**

Kode/Nama Rumpun ilmu :550/Manajemen SI

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : H. Irwan Suhartono, S.Sos., M.M
- b. NIDN : 0416106505
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 082125644121
- f. Alamat surel (e-mail) : Irwansuhartono65@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Iskandar Zulkarnain, SS., M.UG., MA
- b. NIDN : 0405077907
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Pamulang

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Haryan, Iri, S.Ed., M.M
- b. NIDN : 0412048002
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Pamulang

Tangerang Selatan, 12 Juni 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi.



Dr. Ir. R Boedi Hasmanto, MS.  
NIDN :0418015902

Ketua Peneliti.

H. Irwan Suhartono, S.Sos., M.M  
NIDN :0416106505



Ketua LPPM UNPAM

Ali Maduningsih, S.E., M.M  
NIDN : 0417067101

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: **ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TANGERANG SELATAN DALAM MEWUJUDKAN KOTA YANG CERDAS**

2. Tim Peneliti

No.	Nama/NIDN	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M NIDN : 0416106505	Tenaga Pengajar	Manajemen SDM	Universitas Pamulang	12 Jam/Minggu
2.	Iskandar Zulkarnain., SS.,M.Ud.,M.A NIDN : 0405077907	Tenaga Pengajar	Manajemen SDM	Universitas Pamulang	10 Jam/Minggu
3	Haryantini, S.Pd., M.M NIDN : 0413048002	Tenaga Pengajar	Manajemen SDM	Universitas Pamulang	10 Jam/Minggu

3. Objek Penelitian : Objek penelitian ini adalah perilaku masyarakat usia remaja 10 sampai dengan 24 tahun di Tangerang Selatan

4. Masa Pelaksanaan

Mulai	:	bulan: September	Tahun : 2017
Berakhir	:	bulan: Agustus	Tahun : 2018

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang:

Tahun ke-1 : Rp 25.000.000

Tahun ke-2 : Rp 25.000.000

Tahun ke-3 : Rp 25.000.000

6. Lokasi Penelitian :

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Desa Kademangan Kecamatan Setu Serpong Tangerang Selatan.

7. Instansi lain yang terlibat : --
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan akan ada perubahan secara signifikan perilaku masyarakat Tangerang Selatan menjadi masyarakat yang cerdas memelihara lingkungan Kota Tangerang Selatan

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek). Penelitian ini memberikan kontribusi mendasar dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) masyarakat wilayah Tangerang Selatan.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi ,atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk publikasi adalah Jurnal Manajemen Bisnis dan Jurnal Sosiologi yang akan dipublikasikan pada tahun 2017.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.6 Target Capaian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Ilmu Sosial dan Budaya.....	15
2.1.2 Ilmu Pendidikan .....	16
2.2 Pengertian Perilaku .....	16
2.3 Indikator Perilaku.....	16
2.3.1 Jenis Pendidikan Masyarakat... ..	16
2.3.2 Ekonomi Masyarakat .....	19
2.3.3 Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat .....	20
2.3.4 Peraturan Daerah yang berlaku .....	22
2.3.5 Kerangka Pemikiran .....	24
2.4 Perilaku <i>Smart People</i> .....	24
2.5 Membangun Konsep <i>Smart City</i> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.4.1 Teknik Analisis Data .....	27
3.4.2 Pengujian Kredibilitas Data .....	28
3.5 Uji Kredibilitas Data .....	28
3.6 Uji Transferability .....	28
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Anggaran Biaya .....	29
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## RINGKASAN

Konsep *Smart City* yang rencana akan didesain di wilayah Tangerang Selatan merupakan sebuah konsep kota cerdas yang dapat membantu masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat atau lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. Konsep *Smart City* kini menjadi impian kota Tangerang Selatan, dianggap sebagai solusi dalam mengatasi kemacetan yang merayap, sampah yang berserakan, ataupun pemantau kondisi lingkungan di suatu tempat.

Konsep *Smart City* wilayah Tangerang Selatan memang merupakan satu hal yang menarik. Sebuah kota dengan dukungan teknologi pintar dalam menunjang aktivitas sehari-hari tentu akan semakin memudahkan manusia. Hanya saja, konsep *Smart City* Tangerang Selatan ini tampaknya masih harus didukung dengan pola pikir dan tindakan nyata manusia modern di Indonesia. Kesadaran akan lingkungan, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta kesadaran pentingnya pola hidup “cerdas” adalah hal-hal yang perlu diperhatikan juga. Merupakan sesuatu yang ironis, jika sebuah kota Tangerang Selatan mendapat predikat *Smart City*, namun masih membuang sampah sembarangan, merusak atau mengambil fasilitas, serta hal-hal lainnya yang sifatnya negatif. Terlepas dari itu, *Smart City* Tangerang Selatan tampaknya bukanlah sebuah angan-angan belaka. Apalagi jika *Smart City* Tangerang Selatan ini didukung dengan cara berpikir dan bersikap yang cerdas.

Untuk mewujudkan *Smart City* di Tangerang Selatan agar konsep *Smart City* tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep *Smart City* yang diinginkan kota-kota di Indonesia, yaitu Biaya & Sumber Daya Manusia (SDM). Masyarakat yang mampu mengembangkan sumberdaya alam lingkungan kota, membentuk karakter pola pikir maupun perilaku yang positif menerima perbedaan yang berkembang, dan memelihara fasilitas maupun infrastruktur kota, maka mereka dikategorikan sebagai *Smart People*. *Smart people* adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama dan memiliki budaya yang relative sama yang dapat memahami tentang manfaat dan kegunaan sarana infrastruktur yang telah disediakan oleh pemerintah di lingkungannya masing-masing. Masyarakat juga dituntut untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kota, serta menjadi pengguna kota yang aktif. Masyarakat juga adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan atau kegagalan terciptanya *Smart City*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

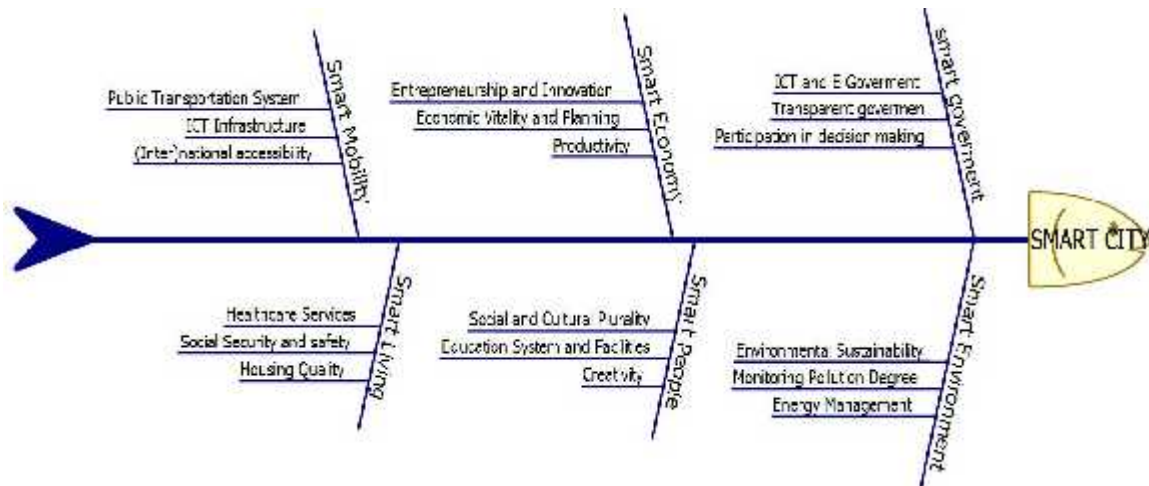
### 1.1 Latar Belakang

Konsep “*Smart City*” atau kota cerdas kini mulai diterapkan di berbagai kota besar di Indonesia. Konsep ini merupakan impian bagi kota-kota di Indonesia karena diyakini bisa menyelesaikan berbagai masalah perkotaan seperti kemacetan, penumpukan sampah, dan keamanan warga kota. Konsep kota cerdas ini mengetengahkan sebuah tatanan kota yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Beberapa kota besar di Indonesia yang sudah menerapkan konsep “*Smart City*” ini antara lain Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan Malang. Dalam “Konferensi *Smart City*” yang diselenggarakan di kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) baru-baru ini, terungkap bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap teknologi, terutama teknologi informasi, kini sangat tinggi. Mahfudz Siddiq, ketua Komisi I DPR yang membawahi bidang pertahanan, luar negeri, komunikasi dan informatika serta intelijen, mengatakan bahwa survei menunjukkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai lebih dari 80 juta orang. Dari jumlah tersebut, 87 persen memanfaatkan Internet untuk mengakses media sosial. Jumlah pengguna kartu telepon seluler atau SIM card yang beredar pun melampaui jumlah penduduk Indonesia, yaitu 260 juta keping kartu. Keterampilan menggunakan fasilitas internet dan teknologi informasi lain sudah sedemikian melekat dengan keseharian masyarakat Indonesia. Fenomena ini merupakan salah satu modal utama penciptaan kota cerdas atau “*Smart City*”. "Tahun 2016, Kementerian Komunikasi dan Informatika menargetkan pengguna Internet di Indonesia mencapai 150 juta orang. Dan yang menarik, berdasarkan survei, 51 persen pengguna Internet itu adalah wanita dan 80 persen dari pengguna itu umumnya mereka yang berusia muda," ujarnya. Budayawan Yasraf Amir Piliang menilai pembentukan kota cerdas tidak terlepas dari “*smart society*” atau masyarakat yang cerdas. Menurut Yasraf, penggunaan teknologi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari bukan merupakan satu-satunya syarat untuk penerapan “*smart city*”. Ia mengatakan bahwa masyarakat harus memahami betul apa peran teknologi dalam membangun sebuah masyarakat, yang salah satu diantaranya adalah kesadaran bahwa kita hidup dalam sebuah jejaring, yang merupakan esensi dari sebuah masyarakat yang cerdas.

Komponen pembentuk terwujudnya *Smart City* adalah 1) *Smart Governance*, 2) *Smart environment*, 3) *Smart Living*, 4) *Smart Mobility*, 5) *Smart Economy*, dan 6) *Smart People*. Hal

ini bisa dicermati pada diagram *fishbone* di bawah ini.



Gambar-1: Ishikawa Diagram – 6 komponen pembentuk Smart City

Salah satu komponen dari *Smart City* di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten adalah *Smart People*.

Adapun karakter utama *Smart People* yaitu antisipatif, objektif, inovatif dan kompetitif.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : Kriteria *Smart People*

Sub Kriteria Smart People	Kriteria			
	Antisipatif	Obyektif	Inovatif	Kompetitif
1 Tingkat Pendidikan Masyarakat	Tingkat usia sekolah masyarakat yg semakin tinggi	Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat	Kemudahan masyarakat mendapat fasilitas pendidikan yang terjangkau	
2 Pembelajaran sepanjang waktu			ketersediaan akses pembelajaran bagi masyarakat	
3 Keberagaman sosial	Kesadaran masyarakat dalam menerima	Meningkatkan sikap toleransi dalam perbedaan	Mengembangkan sarana komunikasi publik yang	



	pluralisme		mendorong sikap toleransi		
4	Fleksibilitas				
5	Kreatifitas	Meningkatkan ruang publik untuk mengembangkan kreatifitas	meningkatkan kemandirian masyarakat dalam peningkatan perekonomian	Kemudahan dalam mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat	Kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif
6	Keterbukaan				
7	Partisipasi masyarakat	Peningkatan kepedulian masyarakat dalam pembangunan	Keterbukaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan	Kemudahan publik dalam mengakses informasi hasil pembangunan	

Lebih lanjut dapat dijelaskan secara detail tentang masyarakat yang dikategorikan *Smart People*:

1. Penerapannya smart people ini dapat berbentuk komunitas maupun organisasi masyarakat turut mendukung konsep *Smart City* maupun individu yang mempunyai gagasan yang kreatif untuk mewujudkan perkembangan *Smart City*, individu tersebut bisa berupa city leader ataupun forward thinkers
2. Masyarakat cerdas lebih mampu memilih para pemimpin (eksekutif dan legislatif) yang juga cerdas, memiliki visi, jujur, suka mendengar, cepat tanggap, dan mau bekerja keras semaksimal untuk kepentingan publik tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
3. Komunitas Pecinta Lingkungan (*green peace*): Komunitas ini bergerak dalam rencana melindungi alam sekitar demi keselarasan juga masa depan yang lebih baik. Komunitas ini adalah salah satu contoh dari "*Smart People*" mengingat penerapan *Smart City* bukan hanya dalam bentuk fisik saja tetapi harus ada dukungan dari masyarakat agar mengerti apa yang harus mereka lakukan dengan bentuk fisik kota yang sudah ada.

Faktor-faktor lain yang dapat menunjang *Smart People* terdiri dari beberapa hal :

1. Modal Ekonomi, Modal ekonomi bisa diperoleh melalui dana pribadi, kemudahan akses kredit usaha rakyat, pemberian modal bergilir maupun dan hibah. Modal manusia didapat melalui program-program pendidikan, pelatihan dan pengembangan UMKM, ketersediaan pusat data dan informasi, serta pembentukan komunitas - komunitas. Sementara modal sosial meliputi kepercayaan, gotong royong, toleransi, tolong menolong, dan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan dan pembangunan.
  
2. Modal Pendidikan. Membangun kesadaran smart ekonomi melalui gerakan kepemudaan melalui pendidikan karakter Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh. Generasi muda yang saat ini berusia 16-30 tahun banyak menyerap berbagai macam ilmu yang diperoleh darimana saja termasuk dari internet, pendidikan formal, pendidikan informal, maupun teknologi informasi - komunikasi (TIK) yang semakin maju dan sebagainya. Pada dekade terakhir ini timbul kerisauan di sebagian kalangan masyarakat terhadap perilaku manusia (termasuk pemuda) Indonesia yang dinilai menyimpang dari akhlak atau karakter mulia. Harapan para pemuda Indonesia membangun diri menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang utama sesuai kehendak Tuhan Yang Maha Esa yang tiada lain menjadi pemuda Indonesia yang berkarakter baik. Adapun pengertian karakter sebagai berikut :

- 1) Karakter sering diberi padanan kata watak, tabiat, perangai atau akhlak.
- 2) Karakter adalah “keakuan rohaniah” yang nampak dalam keseluruhan sikap dan perilaku, yang dipengaruhi oleh bakat, atau potensi dalam diri dan lingkungan.
- 3) Karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa mempedulikan situasi dan kondisi (Anwar, 2010).

### 3. Kecerdasan Manusia

Berawal dari bertekad untuk menjadi manusia yang baik dengan cara menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Bersekolah di *Smart Ekselensia Indonesia* telah menjadikan anak yang berpendidikan dan berguna untuk orang lain. Karena dengan bantuan tersebut tersebarlah kebaikan yang kuterima. Namun bagiku Kebaikan tidak boleh putus di penerima manfaat sepertiku saja, tetapi kebaikan harus terus mengalir kepada setiap

manusia yang Selama ini tak banyak kontribusi yang kupersembahkan untuk negeri ini. Tak banyak pula kebermanfaatannya yang diperoleh. Namun dengan keinginan yang kuat, kita berusaha untuk dapat berguna untuk orang lain dan berkontribusi sebaik yang kubisa walau hanya sedikit manfaat yang dapat dirasakan oleh orang lain sekitar kita. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran jika ia mampu menyadari keadaan di sekelilingnya, tindakannya, dan emosinya. Memiliki kesadaran bukan sekadar bersikap waspada, tetapi mampu memperhatikan lingkungan dengan baik. Anda bisa berlatih meningkatkan kesadaran yang akan membawa efek positif bagi kehidupan personal dan profesional dengan melakukan beberapa langkah sebagaimana berikut :

#### **a. Latihan Berpikir**

Kesadaran adalah kebiasaan memperhatikan secara sadar hal-hal yang sedang terjadi di sekeliling Anda. Kesadaran bisa dibangun melalui latihan. Ada beberapa cara melatih pikiran untuk meningkatkan kesadaran setiap hari. Pikirkan semua hal yang Anda lakukan sehari-hari, misalnya makan, bernapas, bergerak, berbicara. Ini baru beberapa contoh saja. Bayangkan apa yang akan Anda ketahui jika Anda mulai memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap aspek kecil dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah langkah pertama untuk meningkatkan kesadaran. Keikutsertaan setiap warga Negara dalam usaha pembelaan Negara bukan hanya merupakan hak, tetapi juga sebagai kewajiban. Kesadaran berbangsa dan membangun pola pikir dan pola laku pada masyarakat banyak sekali cara untuk mewujudkannya menata dan menuju Smart People di lingkungan sebagai langkah merubah pola pikir dan pola sikap, antara lain sebagai berikut ;

- a) Masyarakat
- b) Keluarga
- c) Sekolah
- d) Negara

#### **b. Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Orang dengan kecerdasan sosial tinggi tidak akan menemui kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau sebuah kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Kecerdasan sosial, yaitu kecerdasan yang terbentuk ketika hendak membangun sebuah relasi yang

produktif dan harmonis. Selain dapat membangkitkan solidaritas sosial, hikmah ibadah puasa dapat meningkatkan kualitas relasi dengan sesama, seperti kerabat, tetangga, rekan kerja atau atasan. Relasi ini sangat mungkin berjalan dengan baik jika seseorang mampu mendemonstrasikan sejumlah elemen penting dalam kecerdasan sosial. Terdapat lima elemen kunci kecerdasan sosial, yaitu:

- (a) pertama, situational awareness (kesadaran situasional). Makna dari kesadaran ini adalah sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka akan kebutuhan serta hak orang lain. Contoh, orang yang merokok di ruang ber-AC tanpa merasa bersalah adalah orang yang tidak memiliki kesadaran situasional.
- (b) Kedua, presense atau kemampuan membawa diri. Bagaimana etika penampilan, tutur kata, gerak tubuh ketika bicara dan mendengarkan adalah sejumlah aspek yang tercakup dalam elemen ini. Setiap orang pasti akan meninggalkan impresi yang berlainan tentang mutu presense yang dihadapkannya.
- (c) Ketiga, authenticity (autensitas) atau sinyal dari perilaku seseorang yang akan membuat orang lain menilainya sebagai orang yang layak dipercaya (trusted), jujur, terbuka, dan mampu menghadirkan ketulusan. Elemen ini amat penting, sebab hanya dengan aspek inilah seseorang dapat membentangkan relasi yang mulia dan bermartabat.
- (d) Keempat, clarity (kejelasan). Aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan idenya secara renyah dan persuasif, sehingga orang lain bisa menerimanya dengan tangan terbuka. Sering seseorang memiliki gagasan yang baik, namun gagal mengkomunikasikannya secara lebih tepat, sehingga atasan atau rekan kerja tidak berhasil diyakinkan.
- (e) Kelima, empati (atau empati). Aspek ini merujuk pada sejauh mana seseorang dapat berempati pada gagasan dan penderitaan orang lain. Sejauh mana kita memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan, memahami pemikiran orang lain, dan melakukan aksi nyata untuk meringankan penderitaan orang lain. Perasaan lapar dan haus dapat ditindak lanjuti dengan semangat kedermawanan melalui zakat, infak, sedekah dan ibadah sosial lainnya. Ada beberapa contoh masalah sosial :

#### 1. Kemiskinan

Kemiskinan yaitu merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi ketidak mampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan, diantaranya seperti: sandang,

pangan dan papan. Kemiskinan bukan hanya terjadi di daerah-daerah plosok saja akan tetapi dapat terjadi juga di daerah perkotaan.

## 2. Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu contoh dari permasalahan sosial saat ini, meningkatnya jumlah pengangguran biasanya disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat sedangkan jumlah lapangan kerja yang masih terbatas atau masih sedikit, hal seperti ini harus segera di atasi oleh pemerintah dengan cara menyediakan lapangan kerja yang banyak supaya dapat mengurangi jumlah pengangguran.

## 3. Masalah pada pendidikan

Kurangnya pendidikan merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, misalnya seperti banyak anak-anak membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, hal ini disebabkan karena ketidak mampuan mereka dalam membiayai sekolah.

## 4. Kriminilitas.

Kriminalitas berasal dari kata crime yang artinya kejahatan. Kriminalitas adalah semua perilaku warga masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma hukum pidana. Kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar individu. Tindakan kriminalitas yang ada di masyarakat sangat beragam bentuknya, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat harus menjadi perhatian aparat polisi dan masyarakat sekitar.

## 5. Kesenjangan Sosial Ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat, antara lain:

- (a). Adanya pencemaran lingkungan alam.
- (b). Menurunnya pendapatan per kapita
- (c). Ketidakmerataan pembangunan di daerah-daerah.
- (d). Rendahnya mobilitas sosial.

Kesenjangan sosial ekonomi dapat menimbulkan masalah di masyarakat, seperti munculnya tindakan kriminal, adanya kecemburuan sosial, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam masyarakat perlu adanya upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial tersebut. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi, antara lain;

- ( a). Menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin.

(b).Memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan ;

(c). Adanya pemerataan pembangunan di daerah-daerah.

## 6. Kenakalan Remaja

Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus bisa membawa perubahan positif dan kemajuan Negara. Maju tidaknya suatu Negara dilihat dari kelakuan generasi mudanya. Masih disayangkan jika kita melihat bagaimana keadaan remaja Indonesia yang masih belum bisa memenuhi harapan bangsanya. Dari banyaknya kasus kriminal juga banyak dilakukan oleh remaja. Masalah yang paling sering terjadi seperti tawuran, merokok dan mengkonsumsi alkohol, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas sampai bisa merenggut korban jiwa, hingga penyalahgunaan narkotika.

Adapun beberapa upaya untuk mengatasi masalah sosial, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Mensosialisasikan norma sosial dan nilai-nilai sosial.
2. Dapat menyediakan lapangan kerja yang banyak.
3. Memberikan sanksi sosial maupun hukum yang tegas bagi yang melanggar
4. Meningkatkan pemerataan pembangunan atau fasilitas publik.
5. Dapat meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Meningkatkan kesadaran sosial.
7. Memberikan informasi yang positif untuk masyarakat
8. Memajukan pelayanan kesehatan bagi semua masyarakat
9. Memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan

Selanjutnya dijelaskan faktor perubahan perilaku secara signifikan sebagaimana dijelaskan dalam peta konsep di bawah ini ;



# Perubahan Perilaku



Perubahan Perilaku dikelompokkan menjadi tiga:

- Perubahan Alamiah
- Perubahan Terencana
- Kesiediaan untuk Berubah



Beberapa persoalan lingkungan yang perlu diatasi di Tangerang Selatan :

## 1. Masalah Air Bersih

Air merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa air. Bahkan fakta membuktikan bahwa manusia dapat menahan lapar lebih lama daripada menahan haus. Jadi coba bayangkan apa jadinya apabila kita kesulitan mendapatkan air bersih untuk kebutuhan kita. Sungguh sangat memprihatinkan bukan?

Namun hal itulah yang menimpa sebagian besar wilayah Indonesia saat ini. Menurut data dari Bank Dunia, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang memiliki persediaan air terbesar di dunia. Cadangan air tawar yang dimiliki Indonesia adalah sekitar 15.500 meter kubik per kapita per tahun. Jumlah tersebut jauh melebihi rata – rata jumlah ketersediaan air negara – negara lain yang hanya sekitar 8.000 meter kubik per kapita per tahun.

Namun dengan jumlah yang begitu besar, sekitar 119 juta dari total 200 juta penduduk Indonesia masih menghadapi kekurangan air bersih. Dan hanya 20% penduduk Indonesia yang

bisa setiap hari memenuhi kebutuhan akan air bersih. Itu pun hanya terpusat pada daerah perkotaan terutama kota – kota besar dan daerah – daerah elit. Sedangkan presentase akses daerah pedesaan di Indonesia terhadap air bersih adalah yang paling rendah di antara negara – negara Asia Tenggara. Dengan kata lain, penyebaran air bersih di Indonesia masih jauh untuk disebut merata.

Selain masalah penyebaran air, hal yang merupakan salah satu faktor penting penyebab masalah kelangkaan air bersih adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah tentunya akan kebutuhan masyarakat akan air bersih. Namun disamping meningkatnya kebutuhan tersebut, pencemaran yang dapat merusak sumber air bersih pun akan semakin meningkat.

Masyarakat pada umumnya tidak atau belum mengerti mengenai prinsip perlindungan air bersih dan penggunaan air yang bertanggungjawab. Sebagian besar masyarakat masih berpikir bahwa masalah air minum adalah urusan pemerintah atau PDAM saja tanpa membantu untuk mendukung kerja pemerintah.

Sekarang dapat kita lihat sungai – sungai yang merupakan sumber air utama sudah menjadi kotor akibat banyaknya sampah yang dibuang dan limbah – limbah industri yang dapat merusak air tersebut.

## 2. Masalah Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Dengan kata lain, semakin bertambah jumlah populasi manusia, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan dan lahan untuk membuang sampah – sampah tersebut tentunya harus semakin diperluas. Itulah yang menjadi permasalahan bangsa ini. Pengelolaan pembuangan sampah belum terurus dengan baik. Masih banyak kita lihat sampah – sampah yang menumpuk tanpa ada tindakan lebih lanjut untuk menangani masalah tersebut.

Memang di waktu sekarang ini yang bisa kita lakukan hanyalah menampung semua sampah pada sebuah tempat yang kita sebut sebagai TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Namun apabila sampah – sampah tersebut hanya diletakan begitu saja, justru akan menimbulkan dampak yang



buruk bagi lingkungan. Selain itu, sangat sulit untuk mencari lahan kosong yang dapat digunakan sebagai tempat menampung sampah – sampah.

Beberapa negara telah menggunakan alternatif pembakaran untuk menangani masalah tersebut namun hal tersebut telah diakui dapat menyebabkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi kehidupan.

Selain masalah penanganan sampah, masalah kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah juga sangat memprihatinkan. Kita banyak melihat sungai – sungai justru menjadi tempat untuk membuang sampah padahal sungai merupakan salah satu sumber air utama bagi kehidupan masyarakat. Pembuangan sampah ke saluran air dapat menyumbat saluran tersebut dan dampaknya cukup besar. Selain mengancam ketersediaan air bersih, penyumbatan saluran air juga dapat menyebabkan banjir. Apabila penyumbatan sudah parah, maka banjir yang terjadi bisa menjadi banjir yang berkepanjangan dengan kedalaman yang cukup untuk menenggelamkan sebuah rumah seperti yang sudah kita lihat beberapa tahun belakangan ini.

### 3. Masalah Polusi Udara

Tingkat pencemaran udara di Indonesia semakin memprihatinkan. Bahkan Bank Dunia telah menetapkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat polusi tertinggi ketiga di dunia. World Bank juga menetapkan Jakarta sebagai kota dengan kadar polutan tertinggi setelah Beijing, New Delhi, dan Mexico City.

Dari semua penyebab polusi udara yang ada, emisi transportasi terbukti sebagai penyumbang pencemaran udara tertinggi di Indonesia, yakni sekitar 85 persen. Hal ini diakibatkan oleh laju pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor yang tinggi. Sebagian besar kendaraan bermotor itu menghasilkan emisi gas buang yang buruk, baik akibat perawatan yang kurang memadai ataupun dari penggunaan bahan bakar dengan kualitas kurang baik (misalnya kadar timbal yang tinggi).

Selain itu, minimnya pengolahan asap pabrik juga turut menyumbang jumlah polutan yang memenuhi udara Indonesia terutama di kota-kota besar. Di daerah – daerah yang menjadi kawasan industri dapat kita rasakan keadaan udara yang sesak, panas, pengap, dan berbau bahan kimia, juga hal lain seperti contohnya, soal kebakaran hutan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan polusi udara.

Polusi udara sangatlah berbahaya bagi tubuh manusia. Partikel – partikel yang menjadi polutan memiliki ukuran yang lebih kecil dari debu sehingga lebih mudah masuk dan menempel di tubuh kita. Contohnya adalah gas CO (karbon monoksida) yang dapat menghambat kerja sel darah merah dalam mengangkut O<sub>2</sub> (Oksigen) sehingga dapat mengakibatkan tubuh kekurangan oksigen yang dapat mendorong timbulnya berbagai macam penyakit. Selain itu kadar Pb (timbal) yang tinggi di udara juga dapat merusak sel darah merah bagi orang yang menghirupnya sehingga dapat menyebabkan penyakit anemia.

Polusi udara juga sangat berdampak bagi lingkungan. Kadar SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub> yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya hujan asam yang dapat merusak sumber air, membunuh organisme – organisme kecil dan pepohonan. Hujan asam juga sangat berbahaya bagi manusia apabila terkena kulit karena asam merupakan senyawa yang bersifat korosif atau mengikis.

#### 4. Penebangan Liar

Hutan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menjaga kestabilan ekosistem dan kehidupan di bumi. Hutan merupakan sumber penghasil oksigen terbesar dan merupakan habitat bagi banyak makhluk hidup di bumi ini.

Namun Indonesia, negara yang memiliki luas hutan tropis terbesar ketiga di dunia, merupakan salah satu negara dengan kasus illegal logging terbesar. Menurut data dari Dinas Kehutanan, Indonesia telah kehilangan 3,8 juta hektar hutan setiap tahunnya dan sebagian besar disebabkan oleh praktek illegal logging. Selain itu, kondisi mengesankan lainnya adalah terdapat 59 juta hektar hutan yang rusak dari total 120 juta hektar wilayah hutan di Indonesia. Berarti hanya 50% hutan di Indonesia yang dapat dikatakan berfungsi secara optimal.

Praktek pembalakan liar dan eksploitasi hutan yang tidak bertanggung jawab ini telah mengakibatkan kehancuran sumber daya hutan yang tidak ternilai harganya, kehancuran kehidupan masyarakat dan kehilangan kayu senilai US\$ 5 milyar, diantaranya berupa pendapatan negara kurang lebih US\$ 1.4 milyar setiap tahun. Kerugian tersebut belum menghitung hilangnya nilai keanekaragaman hayati serta jasa-jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari sumber daya hutan. Badan Penelitian Departemen Kehutanan menunjukkan angka Rp. 83 milyar perhari sebagai kerugian finansial akibat penebangan liar

Selain kerugian finansial, kerugian lingkungan pun sangatlah besar akibat dari pembalakan hutan secara liar tersebut. Hutan merupakan penyedia oksigen bagi bumi ini. Apabila luas hutan

berkurang sementara populasi manusia terus bertambah, tentu saja akan terjadi krisis oksigen di bumi ini dan kita tidak akan mau seperti itu terjadi. Selain itu, hutan juga berfungsi untuk menjaga tanah dari erosi yang dapat menghilangkan kesuburan tanah dan untuk mencegah terjadinya tanah longsor.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, agar penelitian fokus dan hasil penelitiannya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Berikut beberapa fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- (1) Perilaku masyarakat berusia remaja 10 sampai dengan 24 tahun di Tangerang Selatan,
- (2) Kriteria dan indikator perilaku masyarakat Tangerang Selatan ; dan
- (3) Mewujudkan *Smart People in Smart City* di Tangerang Selatan

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku masyarakat Tangerang Selatan ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Tangerang Selatan ?
3. Bagaimanakah upaya Pemkot dan masyarakat mewujudkan *Smart People in Smart City* di Tangerang Selatan ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis jenis perilaku masyarakat Tangerang Selatan
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Tangerang Selatan
3. Menganalisis bagaimana upaya pemerintah kota dan masyarakat Tangerang Selatan mengatasi keterbelakangan perilaku masyarakat Tangerang Selatan dalam mewujudkan *Smart People in Smart City*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Tujuan lain dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat terhadap:

a. Bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan kepada pihak Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk mengambil kebijakan terkait dengan perilaku masyarakat Tangerang Selatan sehingga tercipta perubahan perilaku menjadi *Smart People*

b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, refrensi dan menyajikan informasi mengenai pengaruh *Smart People* dalam *Smart City*

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dalam mengembangkan SDM masyarakat Tangerang Selatan dalam mewujudkan *Smart City*

d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk digunakan sebagai acuan dan dasar dalam penelitian selanjutnya.

## 1.6 Target yang akan dicapai

Setelah Peneliti melakukan riset dan menganalisis faktor yang membentuk perilaku masyarakat di dalam menganalisis *Smart People* di Pemkot Tangerang Selatan terdiri atas sebagaimana berikut :



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ilmu Sosial dan Budaya**

Berikut ini merupakan pembahasan tentang sikap dan perilaku masyarakat terhadap perubahan sosial-budaya, perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global, perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi, perilaku masyarakat terhadap perubahan sosial budaya, perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya. Pada umumnya masyarakat lebih menyukai kehidupan mereka berjalan seperti biasa. Sudah menjadi sifat khas manusia untuk mempertahankan hal-hal yang enak dan nyaman.

Karena itu, hal-hal baru yang dapat menimbulkan perubahan pada awalnya cenderung ditolak. Di sini kamu sendiri bisa memberi contoh. Orang tuamu mungkin menolak jika kamu meminta sebuah handphone baru. Bagi mereka, kamu belum cukup dewasa untuk menggunakan alat komunikasi tersebut. Di sini kebanyakan orang lupa bahwa alat komunikasi seperti handphone dibutuhkan semata-mata sebagai alat penghubung antarmanusia dalam berkomunikasi, dan tidak ada hubungan dengan kedewasaan seseorang. Tentu seorang anak balita tidak mungkin menggunakan handphone, karena belum mampu menguasai dan mengoperasikan alat tersebut.

Masyarakat umumnya enggan mengikuti perubahan, terutama perubahan-perubahan sosial dan budaya yang melibatkan perubahan kebiasaan, lembaga sosial, nilai, dan kepercayaan. Meskipun demikian, harus dikatakan bahwa tidak semua hal baru atau perubahan mendapat tentangan secara luas dari masyarakat. Ada sebagian masyarakat dengan karakteristik tertentu memang sangat terbuka pada perubahan. Misalnya, masyarakat yang *heterogen*, masyarakat dengan tingkat pendidikan dan kontak sosial dengan kebudayaan lain sangat terbuka, masyarakat di daerah perkotaan, dan sebagainya.

Sementara itu, masyarakat dengan karakteristik yang cenderung menolak perubahan akan menyebabkan lambat atau tidak mulusnya sebuah perubahan sosial. Karena perubahan sosial dan budaya tidak bisa dihindari, baik masyarakat yang terbuka pada perubahan maupun yang cenderung menolak perubahan harus dapat diakomodasi kepentingannya.

##### **2.1.2 Ilmu Pendidikan**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

## **2.2 Perilaku**

Secara umum pengertian perilaku adalah tindakan dari makhluk hidup itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari sisi kemanusiaan, perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diobservasi langsung maupun yang tidak langsung oleh pihak pengamat (Notoatmodjo, 2003). Pengertian perilaku manusia dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi internal seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- a) bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- b) dalam bentuk aktif (menunjukkan tindakan konkrit),

## **2.3 Indikator Perilaku**

### **2.3.1 Jenis-Jenis Pendidikan**

#### **1. Pendidikan formal**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

#### **2. Pendidikan nonformal**

##### **a. Pengertian**

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

#### **b. Sasaran**

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

#### **c. Fungsi**

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

#### **d. Jenis**

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

### **3. Pendidikan informal**

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Alasan pemerintah mengagas pendidikan informal adalah:

- Pendidikan dimulai dari keluarga
- Informal diundangkan juga karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimulai dari keluarga
- Homeschooling: pendidikan formal tapi dilaksanakan secara informal.
- Anak harus dididik dari lahir

Pendidikan formal	Pendidikan non-formal	Pendidikan informal
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pembelajaran di gedung sekolah.</li> <li>- Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik.</li> <li>- Kurikulumnya jelas.</li> <li>- Materi pembelajaran bersifat akademis.</li> <li>- Proses pendidikannya memakan waktu yang lama</li> <li>- Ada ujian formal</li> <li>- Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta.</li> <li>- Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu.</li> <li>- Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung</li> <li>- Kadang tidak ada persyaratan khusus.</li> <li>- Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas.</li> <li>- Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani.</li> <li>- Bersifat praktis dan khusus.</li> <li>- Pendidikannya berlangsung singkat</li> <li>- Terkadang ada ujian</li> <li>- Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pembelajaran bisa di mana saja.</li> <li>- Tidak ada persyaratan</li> <li>- Tidak berjenjang</li> <li>- Tidak ada program yang direncanakan secara formal</li> <li>- Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal.</li> <li>- Tidak ada ujian.</li> <li>- Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.</li> </ul>

Jalur pendidikan di Indonesia meliputi jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi. Seperti sudah dijelaskan bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karenanya pemerintah mengundang jalur pendidikan.

Pemerintah mengagas jalur pendidikan ini dikarenakan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana yang menjadi peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.



### 2.3.2 Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan sudah lahir sejak revolusi industri atau pada abad 16 (*renaissance*). Konsep pemberdayaan mulai menjadi diskursus pembangunan, ketika orang mulai mempertanyakan makna pembangunan. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut :

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi,
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran,
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi,
4. Koopotasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.

Kondisi seperti diatas pada akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi tersebut maka harus dengan proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*). Berbagai pandangan mengenai pemberdayaan diantaranya yaitu :

- 1) Pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan (*power to nobody*)
- 2) Pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (*power to everybody*).
- 3) Pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat.

Dari ketiga konsep tersebut dapat disimpulkan tiga konsep pemberdayaan yang paling berpengaruh dilapangan yaitu: pemberdayaan konformis, pemberdayaan reformis, pemberdayaan struktural (*critical paradigm*).

### 2.3.3 Nilai Sosial Budaya Masyarakat

Dalam pembahasan kali ini kamu akan secara khusus mengenal sikap dan perilaku masyarakat terhadap setiap perubahan sosial dan budaya. Pemahaman ini akan sangat berguna untuk mengamati dan memahami sikap-sikap masyarakat dalam menanggapi setiap perubahan sosial dan budaya. Perubahan sosial dan budaya selain disebabkan oleh berbagai kebutuhan hidup yang dihadapi, juga disebabkan oleh pengaruh atau masuknya unsur kebudayaan baru atau asing. Ada masyarakat yang cenderung mempertahankan keadaan sosial budaya yang sudah ada.

Mereka melakukan demikian karena unsur yang mereka pertahankan sangat berguna bagi masyarakatnya atau berguna sebagai pedoman hidup bersama. Maka, jika terjadi perubahan justru akan menggoyahkan keseimbangan sistem sosial. Misalnya, beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) membentuk sebuah kelompok teman sebaya (peer group). Kelompok ini biasanya melakukan banyak hal secara bersama-sama, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru, melakukan penelitian sederhana, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, kebiasaan beberapa siswa yang merokok menyebabkan siswa-siswa lain pun ikut merokok. Mereka bahkan mulai lupa akan misi awal pembentukan kelompok mereka dan mulai malas-malasan ke sekolah. Mereka juga sering terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain. Tentu masyarakat setempat kecewa dengan cara hidup mahasiswa semacam ini. Mereka tidak mungkin akan bisa mengubah cara dan pandangan hidup masyarakat desa. Masyarakat desa bahkan mengecam cara hidup mahasiswa ini yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Ini adalah contoh sederhana bagaimana masyarakat memilih mempertahankan nilai-nilai sosial dan kebudayaannya daripada mengikuti perubahan cara hidup sebagaimana ditunjukkan para mahasiswa. Di sini tampak sekali kecenderungan kuat dalam masyarakat untuk mempertahankan beberapa unsur kebudayaannya dan menolak unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari kebudayaan lain. Unsur-unsur yang dipertahankan tersebut ialah sebagai berikut.

#### 1. Unsur yang mempunyai fungsi vital dan sudah diterima luas oleh masyarakat.

**Misalnya**, sistem kekerabatan pada masyarakat suku bangsa Batak Karo dan Batak Toba. Sistem kekerabatan dan solidaritas kekerabatannya mempunyai fungsi yang amat penting bagi kedua suku bangsa tersebut. Oleh sebab itu, kedua suku bangsa ini cenderung mempertahankan sistem kekerabatan mereka. Suku bangsa lain di Indonesia pun mengalami hal yang sama.

Kekerabatan memiliki fungsi sosial sebagai perekat anggota marga. Karena itu, masyarakat akan menolak jika sistem kekerabatan mereka diganti. Mereka juga akan berusaha mempertahankan sistem kekerabatan dari ancaman pengrusakan pihak lain.

## **2. Unsur yang diperoleh melalui proses sosialisasi sejak kecil dan sudah terinternalisasi dalam diri anggota masyarakat.**

Misalnya, makanan pokok masyarakat. Sebagian besar anggota masyarakat Indonesia sejak kecil terbiasa makan nasi sebagai makanan pokok mereka. Maka, meskipun beberapa golongan masyarakat mengenal makanan lezat dari Cina, negara-negara Barat, dan negara-negara luar lainnya, masyarakat Indonesia tetap mempertahankan nasi sebagai makanan pokok. Mereka tidak menggantikan nasi dengan roti atau jenis makanan lainnya sebagai makanan pokok sehari-hari. Hal yang sama juga terjadi dengan beberapa suku dan masyarakat di luar Jawa. Karena sejak kecil orang Papua diperkenalkan dan terbiasa makan Sagu, mereka akan terus mempertahankan jenis makanan ini. Kita akan melakukan kesalahan jika memaksa masyarakat Papua mengganti makanan pokoknya dari sagu menjadi nasi.

## **3. Unsur kebudayaan yang menyangkut sistem keagamaan atau religi.**

Seperti kita ketahui, sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Tetapi jauh sebelum datangnya agama Islam ke Indonesia, agama Hindu dan agama asli Indonesia telah berkembang. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar penduduk Indonesia sudah memeluk agama Islam, namun upacara-upacara yang kental dengan tradisi Hindu dan agama asli tetap dijalankan. Misalnya, kalau salah seorang anggota keluarga muslim meninggal dunia, pihak keluarga masih mengadakan selamatan untuk almarhum pada hari ke-3, hari ke-7, hari ke-40, hari ke-100, dan hari ke-1000 setelah ia meninggal.

Kebiasaan membakar kemenyan ketika ada yang meninggal dunia juga masih dijumpai. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak ada dalam ajaran agama Islam, tetapi sebagian umat Islam di Indonesia tetap melaksanakannya.

## **4. Unsur-unsur yang menyangkut ideologi dan falsafah hidup.**

Tiap masyarakat memiliki ideologi dan falsafah hidup yang dipegang teguh. Misalnya, bangsa Indonesia, tetap dengan teguh mempertahankan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah hidup bangsa.

Beberapa kali ada kelompok, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri, berusaha mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain. Namun usaha-usaha tersebut tidak berhasil. Ini membuktikan bahwa Pancasila diterima dan dipegang teguh sebagai ideologi bangsa.

Ada masyarakat yang cenderung mempertahankan unsur-unsur kebudayaannya dengan berbagai faktor yang menyebabkan mereka berbuat demikian. Namun, ada juga yang sebaliknya. Ada masyarakat yang cenderung berubah dengan alasan-alasan pendukungnya. Mengapa demikian? Kenyataan sosial sehari-hari yang dihadapi masyarakat bukanlah suatu keteraturan yang kaku dan mutlak. Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (*faktor intern*) maupun faktor-faktor yang berasal dari luar (*faktor ekstern*) seperti yang sudah kita pelajari sebelumnya. Bagaimana pun, setiap perubahan selalu membawa serta akibat atau ekses. Ada dua ekses perubahan yang utama, yakni terciptanya integrasi sosial dan terjadinya disintegrasi sosial.

#### **2.3.4 PERDA (Peraturan Daerah)**

Untuk mendukung Kota Tangerang Selatan (Tangsel) menyanggah gelar Smart City, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo) Kota Tangsel mengimplementasikan berbagai pelayanan "smart" tersebut terhadap masyarakat. Penerapan Smart City dalam pelayanan bidang perhubungan ditandai dengan dikembangkannya sistem transportasi massal sejak 2014. Berdasarkan prosentase statistik pengguna kendaraan pribadi di Kota Tangsel mencapai 96 persen yang terdiri dari kendaraan roda empat dan roda dua. Menurut Sekretaris Dinas Dishubkominfo Tangsel, Taryono, tingginya pengguna kendaraan pribadi tersebut berdampak langsung pada tingkat kemacetan di jalan-jalan umum. Hal itu tak dapat dihindari mengingat rendahnya kinerja angkutan umum yang tersedia, baik itu dari sisi keamanan, ketepatan waktu maupun aspek kenyamanan.

"Sejak tahun 2014 kita mulai kembangkan moda transportasi massal berupa Bus Trans Anggrek Circle Line, dengan jumlah armada sementara sebanyak lima unit bus," kata Taryono. Trans Anggrek Circle Line itu sendiri saat ini baru beroperasi pada koridor dua dengan rute Pondok Cabe-Jalan Agus Salim-Jalan Siliwangi-Puspiptek hingga berakhir di Stasiun Rawabuntu. Kedepannya rute tersebut akan ditambah dengan melewati lima stasiun yang ada di Tangsel yaitu Stasiun Rawabuntu, Stasiun Serpong, Stasiun Jombang, Stasiun Sudimara dan Stasiun Pondok Ranji. Di samping itu, dalam program pengkajian berikutnya sedang digagas alternatif

selain transportasi Trans Anggrek Circle Line, yaitu berupa Light Rel Transit (LRT), dimana moda transportasi ini akan melayani masyarakat Tangsel yang bekerja di kawasan Jakarta, rutenya nanti akan menempuh jalur Lebak Bulus-Muncul-Setu dan Lebak Bulus-Bintaro-BSD.

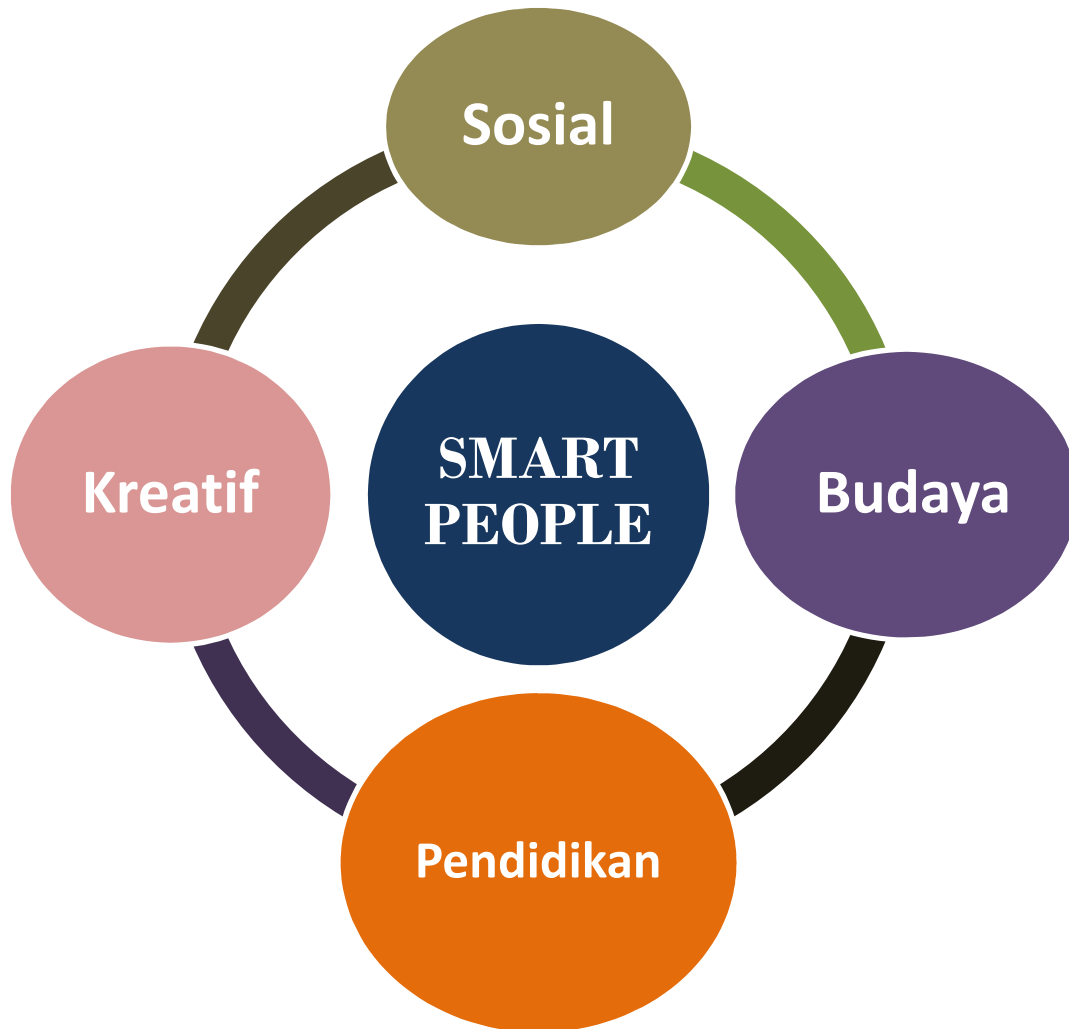
"Mudah-mudahan jika kajian rancangan awal ini disetujui maka pada tahun 2017 sudah bisa operasi," ujarnya. Dia pun menambahkan, bahwa saat ini juga tengah ada pembahasan kerjasama dengan Pemerintahan Provinsi Banten untuk pembangunan Monorel, nantinya Monorel tersebut akan mengambil rute dari wilayah Muncul, Serpong menuju ke Bandara Soekarno Hatta.

Sedangkan penerapan Smart City untuk bidang Komunikasi adalah dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi jaringan di Kota Tangsel, dengan teknologi itu maka masyarakat bisa lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Di antara sistem komunikasi yang terbaru itu adalah diberlakukannya Sistem Sisumaker, yakni aplikasi yang mengatur surat masuk dan surat keluar secara online, sehingga akan lebih mudah mengaksesnya. Hal lainnya adalah SMS Gateway yang kini diterapkan dalam pendaftaran untuk berobat di RSUD, dan terakhir adalah penerapan pelayanan PKB, KIR yang berbasis IT.

"Dalam pelayanan itu semua bisa dilakukan secara online, dari mulai pendaftaran hingga pengujian, seperti pengurusan KIR dan PKB," ujarnya. Peningkatan pelayanan itu semua untuk mendukung terbangunnya Kota Tangsel menjadi Smart City, hal itu akan makin lengkap dengan sistem keamanan yang memadai. Atas dasar itu rencananya pada awal tahun 2016 nanti Dishubkominfo akan menyebar Close Circuit CCTV pada enam titik.

"Tahap awal kita sebar CCTV pada enam titik di Tangsel, nantinya di kantor Pemkot akan dibangun common room-nya untuk memantau CCTV tersebut," tambahnya. Menuju Smart City maka terlebih dahulu dimulai dengan peningkatan moda transportasi, pelayanan komunikasi dan pelayanan Informasi, hal itu semua akan menjadikan kota Tangsel layak menyandang gelar Smart City.

### 2.3.5 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Perilaku *Smart People*

Konsep *Smart People* (masyarakat yang pintar) Tangerang Selatan dapat dicapai dengan mengoptimalkan potensi tingkat pendidikan warganya yang cukup tinggi dan juga keberadaan komunitas-komunitas kreatif yang terbukti dapat berperan positif terhadap pembangunan suatu kota. Faktor-faktor penting dalam pencapaian *Smart People* (Orang/Masyarakat Pintar) Tangerang Selatan adalah :

- a) *level of qualification* (tingkat kualifikasi) dengan menggunakan indikator Indeks pembangunan Manusia (IPM) dibandingkan dengan rata-rata IPM Nasional.
- b) *affinity to long life learning* (keinginan untuk pembelajaran seumur hidup);
- c) social and ethnic plurality (keberagaman sosial dan budaya);

- d) *flexibility* (fleksibilitas);
  - e) *creativity* (kreatifitas);
  - f) *cosmopolitanism/open-mindedness* (keterbukaan), dan
  - g) *participation in public life* (partisipasi masyarakat)
- (Giffinger et al., 2007).

## 2.5 Membangun Konsep *Smart City*

Contoh gambar *Smart City* yang ideal



Ada banyak elemen yang dapat membangun sebuah “smart city”, di wilayah Tangerang Selatan seperti adanya visi, kepemimpinan, dan pembiayaan yang terorganisir, namun pada akhirnya elemen terpenting yang dapat mewujudkan terbentuknya “*Smart City*” ialah masyarakatnya sendiri atau adanya *Smart People*.

Cara memaksimalkan partisipasi masyarakat:

1. Memaksimalkan proses sosialisasi tentang pentingnya Pemilu dalam sebuah Negara yang demokratis
2. Peningkatan kinerja penyelenggara Pemilu, bukan hanya terkait dengan kinerja teknis penyelenggaraan, namun juga dalam hal penumbuhan kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu.
3. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam mengembangkan usahanya.
4. Jangan pikir nanti jadi apa, tapi pikirkan apa yang harus dikerjakan sekarang untuk persiapan masa depan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis perkembangan perilaku masyarakat Tangerang Selatan yang bermukim di Desa Kademangan Setu Serpong Tangerang Selatan. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perilaku masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memiliki keterbelakangan perilaku maupun pemikiran sehingga sulit menerima perbedaan yang semakin berkembang dari luar. Kedua, perilaku masyarakat Tangerang Selatan akan menentukan terwujudnya *Smart City* melalui proses pembentukan karakter menjadi *Smart People*. Perilaku masyarakat Tangerang Selatan berpotensi menentukan masa depan Kota Tangerang Selatan menjadi sebuah kota yang cerdas, damai, dan sejahtera.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data Instansi-instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bogor, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tangerang Selatan serta instansi-instansi lain yang terkait juga wawancara dengan pakar ahli terkait.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang akan dilakukan pada kajian *Smart People* kota Tangerang Selatan diawali dengan studi literatur untuk mengetahui indikator-indikator *Smart People*. Setelah penentuan indikator dan tolak ukur untuk *Smart People* kota Tangerang Selatan



maka dilakukan survei data yang dibutuhkan melalui data kuisisioner, pengolahan data, dan survei dan dilakukan analisa data lalu disimpulkan kondisi saat ini baik tantangan maupun hambatan. Setelah mengetahui kondisi tersebut maka akan dilakukan pelatihan pembentukan karakter berdasarkan standar kriteria *Smart People* yang sedang diharapkan Tangerang Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data penelitian yang diperoleh dari data sekunder yang kita butuhkan (Bungin,2010). Data sekunder penelitian ini berasal dari Badan Pusat Sttatistik (BPS) wilayah analisis. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. PDRB Kota Tangerang Selatan.Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang.
2. *Walk in Interview* (Wawancara Langsung) dengan pimpinan Desa, Masyarakat maupun Instansi yang terkait

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dengan menggunakan analisis komparatif dan kompetitif dari hubungan sebab akibat diagram *fishbone*.

#### **3.4.1 Teknik Analisis Data**

3.4.1.1 Data dianalisis dengan pertanyaan penelitian yang relevan dengan *Smart People* di kota Tangerang selatan.

3.4.1.2 Melakukan pengamatan pendahuluan dimana dalam proses tersebut dilakukan penggalian data melalui studi pustaka untuk menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai salah satu alat penggali data dari narasumber yang berwenang.

#### **3.4.2 Pengujian Kredibilitas Data**

Untuk pengujian keabsahan data yang dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif dilakukan empat uji yaitu uji Kredibilitas Data, Uji Transferability, Uji Dependability,dan Uji Confirmability.

### **3.5 Uji Kredibilitas Data**

Dilakukan dengan melibatkan empat komponen, yaitu:

#### 3.5.1 Perpanjangan pengamatan

3.5.2 Peningkatan ketekunan, dilakukan dengan membekali diri dengan membaca berbagai literatur.

#### 3.5.3 Melakukan triangulasi, sumber, waktu dan teknik

#### 3.5.4 Diskusi dengan teman

### **3.6 Uji Transferability**

Dilakukan dengan berusaha membuat laporan penelitian ini dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar setiap pembaca dapat memutuskan penelitian ini apakah baik atau tidak menjadi dasar penelitian untuk mereka.

3.6.1 Uji dependability dan uji confirmability dilakukan secara bersama-sama dengan melaporkan jejak langkah aktivitas kepada pembimbing penelitian ini.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**4.1 Anggaran Biaya**

Agar riset ini berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan anggaran penelitian. Skema pembiayaan yang dilakukan yaitu usulan biaya ke DRPM Ditjen Penguatan Risbang dengan total biaya sebesar Rp.25.000.000 per tahunnya. Secara rincian anggaran biaya terbagi dalam dua bagian, yaitu bagian pertama dalam bentuk justifikasi anggaran dan bagian kedua rekapitulasi anggaran penelitian.

**4.1.1 Justifikasi Anggaran Biaya Penelitian**

Justifikasi anggaran meliputi biaya honor, peralatan penunjang, pembelian bahan habis pakai, biaya perjalanan lokal dan antara kota/kabupaten serta biaya publikasi. Secara lebih rinci besaran anggaran yang dibutuhkan terlihat pada lampiran 1.

**4.1.2 Rekapitulasi Anggaran Biaya Penelitian**

Rekapitulasi anggaran biaya penelitian seperti terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Penelitian

<b>No</b>	<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>Biaya yang Diusulkan (Rp)</b>
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, Pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem (30%)	7.500.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal (30%)	7.500.000,-

3.	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/workshop DN-LN, biaya akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport (40%)	10.000.000,-
Jumlah (100%)		25.000.000,-

#### 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Rencana waktu penelitian mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

- 1) pelaksanaan persiapan penelitian;
- 2) pelaksanaan prapenelitian;
- 3) sosialisasi dan penetapan lokasi penelitian;
- 4) pengadaan alat dan bahan penelitian;
- 5) pelaksanaan studi perpustakaan;
- 6) pengambilan data di lapangan;
- 7) analisis data;
- 8) penyusunan laporan penelitian;
- 9) pengiriman laporan penelitian;
- 10) publikasi hasil penelitian.

Secara lebih rinci tahapan pelaksanaan penelitian terlihat pada lampiran 2

#### DAFTAR PUSTAKA

Skinner., B. F., *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011

Rahardiansah, Trubus., *Perilaku manusia dalam perspektif struktural, sosial, dan*

*kultural.*, Penerbit Universitas Trisakti, 2011

Camille Rosenthal-Sabroux., Renata Paola Dameri., *Smart City: How to Create Public and Economic Value with High Technology in Urban Space.*, New York : Springer International Switzerland., 2014

Dwivedi., Yogesh K., *Advances in Smart Cities: Smarter People, Governance, and Solutions.*, Publisher : Taylor & Francis Incorporated, 2017

Prayitno, Prof. Dr., *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.*, Penerbit : Grasindo 2009

Arthur, Diane., *Fundamentals of Human Resources Management.*, Publisher : American Association Management, New York., 2004

Myles., Gareth D., *Public Economics.*, Publisher : Cambridge University Press., 1995

### Lampiran1. Justifikasi Anggaran

1. Honorarium						
Honor	Honor/ Jam (Rp)	Waktu (Jam / Minggu)	Minggu	Honor perTahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pelaksana 1	9375	12	40	4.500.000,00		
Pelaksana 2	8333	9	40	3.000.000,00		

Pelaksana 3	8333	9	40	3.000.000,00		
<b>SubTotal</b>				<b>7.500.000,00</b>		
<b>2. Pembelian Bahan Habis Pakai</b>						
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang(Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Bahan habis pakai 1	ATK	1 Paket	750.000,00	750.000,00		
Bahan habis pakai 2	Fotocopy	1 Paket	800.000,00	800.000,00		
Bahan habis pakai 3	Surat Menyurat	5 Paket	100.000,00	500.000,00		
Bahan habis pakai 4	Penyusunan Laporan	1 Paket	250.000,00	250.000,00		
Bahan habis pakai 5	Cetak	8 Paket	250.000,00	2.000.000,00		
Bahan habis pakai 6	Penjilidan Laporan	8 Paket	50.000,00	400.000,00		
Bahan habis pakai 7	Publikasi	1 paket	500.000,00	500.000,00		
Bahan habis pakai 8	Pulsa	20 paket	100.000,00	2.000.000,00		
Bahan habis pakai 9	Internet	1 paket	300.000,00	300.000,00		
<b>SubTotal</b>				<b>7.500.000,00</b>		
<b>3. Perjalanan</b>						
Material	Justifikasi	Kuantita	Harga Satuan	Harga Peralatan Penunjang(Rp)		

	Perjalanan	s	(Rp)	Tahun ke-1	Tahun ke-...	Tahun ke-n
Perjalanan untuk biaya survei / sampling data	survey/sampling/dll	20 Paket	225.000,00	4.500.000,00		
	Konsultasi Ahli	4 Paket	225.000,00	900.000,00		
	Proses Pelaporan	1 paket	100.000,00	100.000,00		
Seminar Dalam Negeri	Seminar Nasional	1 Paket	3.500.000,00	3.500.000,00		
Biaya Akomodasi-Konsumsi	survey/sampling/dll.	40 Paket	25.000,00	1.000.000,00		
<b>SubTotal(Rp)</b>				<b>10.000.000,00</b>		
<b>TOTAL ANGGARANYANG DIPERLUKAN SETIAPTAHUN (Rp)</b>				<b>25.000.000,00</b>		
<b>TOTAL ANGGARANYANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>25.000.000,00</b>		

## Lampiran2

### Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Ketua H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M NIDN : 0416106505	Universitas Pamulang	Manajemen Sumber Daya Manusia	12 Jam/Minggu	Mengkoordinasikan proses pengumpulan data.  Mengkoordinasikan pemakaian instrumen penelitian berupa transkrip wawancara terbuka.  Mengkoordinasikan narasumber yang tepat untuk mendapatkan data yang valid  Mengkoordinasikan analisis data, dan interpretasi data  Mengkoordinasikan penyusunan laporan akhir penelitian.  Mengkoordinasi penyusunan laporan akhir penelitian  Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian dalam seminar nasional/ prosiding.



					<p>harian, laporan kemajuan, dan laporan akhir.</p> <p>Bertanggungjawab terhadap anggaran penelitian</p>
2.	<p>Anggota</p> <p>1. Iskandar Zulkarnain, SS., M.Ud., MA NIDN : 0405077907</p> <p>2. Haryantini, S.Pd.,M.M NIDN : 0409068803</p>	<p>Universitas Pamulang</p> <p>Universitas Pamulang</p>	<p>1.Filsafat Islam</p> <p>2. Manajemen</p>	<p>10 Jam/Minggu</p> <p>10 Jam/Minggu</p>	<p>Membantu ketua dalam proses pengumpulan data.</p> <p>Membantu ketua dalam menyiapkan instrumen penelitian berupa transkrip wawancara terbuka.</p> <p>Membantu ketua dalam mencari narasumber yang tepat untuk mendapatkan data yang valid</p> <p>Membantu ketua dalam analisis data dan interpretasi data</p> <p>Membantu ketua dalam penyusunan laporan akhir penelitian.</p> <p>Membantu ketua dalam penyusunan laporan akhir penelitian</p> <p>Membantu ketua dalam publikasi hasil penelitian dalam</p>

					<p>terhadap hasil pelaporan penelitian mulai dari laporan harian, laporan kemajuan, dan laporan akhir.</p> <p>Membantu ketua dalam anggaran penelitian</p>
--	--	--	--	--	--









## Lampiran4. Biodata Ketua danAnggota Tim Pengusul

### Biodata Ketua

#### A. Identitas Diri

1	NamaLengkap (dengan gelar)	H. Irwan Suhartono, S.Sos, M M
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar Tetap
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0416106505
6	Tempat dan TanggalLahir	Serang, 16 Oktober 1965
7	E-mail	<a href="mailto:dosen01560@unpam.ac.id">dosen01560@unpam.ac.id</a> atau Irwansuhartono65@gmail.co
9	NomorTelepon/HP	081295533030 - 08170174177
10	Alamat Kantor	Jalan Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
11	NomorTelepon/Faks	021-7412566
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 =... orang; S-2 =... orang; S-3 =... orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. MSDM International 2. Manajemen Operasi 3. Manajemen Srategi

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S</b>
Nama Perguruan Tinggi	STIA - LAN	STIEBI	
Bidang Ilmu	ADMINISTRASI NEGARA	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	
Tahun Masuk-Lulus	1986	2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	KEPEMIMPINAN CAMAT GUNA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN SERANG KABUPATEN SERANG	ANALISIS PENGARUH GAYA TERHADAP KINERJAKARYAWANK EPEMIMPINAN, MOTIVASI,DISIPLIN KERJA, PEMBERDAYAAN KARYAWAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWANDI PT. HARAPAN INTI PERSADA INDAH	
Nama Pembimbing/Promotor	H. SOFJAN JUSUF, Drs, Sm HK	Prof. H. M. Zilal Hamzah, PhD	



### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta (Rp.))
1				

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta (Rp.))
1	2008	Pemberdayaan Masyarakat dan Pemuda Melek Ilmu	Swadaya	Swadaya
2	2012	Bantuan Komunikasi Kepada Masyarakat Luas Secara Nasional	Swadaya	Swadaya
3	2017	Jumantik Pembasmian Jentik Nyamuk Di Tangerang Selatan	Swadaya	Swadaya

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1			
2			

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Membangun Karakter Bangsa Dan Kepemudaan	Presentasi	Tangerang
2	Hypno Teaching	Presentasi	PT. HIPI Serpong Kabupaten Tangerang

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
Dst.				

**H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				
Dst.				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
Dst.				

**J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
Dst.			

Semua data yang saya isi kandan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Pemula.

Tangerang Selatan, 12 Juni 2017  
Ketua Pengusul,

H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M

## Biodata Anggota Tim Pengusul 1

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Iskandar Zulkarnain, SS., M.Ud.
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0405077907
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 05-07-1979
7	E-mail	<a href="mailto:iszul0579@gmail.com">iszul0579@gmail.com</a> <a href="mailto:mr_zulkarnain@hotmail.com">mr_zulkarnain@hotmail.com</a>
9	Nomor Telepon/HP	085945644945
10	Alamat Kantor	Jalan Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
11	Nomor Telepon/Faks	021-7412566
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 =... orang; S-2 =... orang; S-3 =... orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Manajemen 2. Bahasa Inggris 3. Agama Islam

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Jakarta	Universitas Paramadina in Collaboration with The Islamic College London
Bidang Ilmu	English Literature	Filsafat Islam
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2010-2015
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	The Influence of grammar mastery on the students' writing	Teori Keadilan : Pengaruh Pemikiran Aristoteles terhadap Etika Ibnu Miskawaih
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Hj. Masnidar Tanjung , M.Pd	Dr. Umar Ibrahim., M.Ag

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta(Rp.))

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta (Rp.))
1	2017	Simulasi Manajemen dan Kepemimpinan dalam OSIS	Pribadi dan UNPAM	1.000.000
2				

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

### D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1			
Dst.			

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
Dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
Dst.				



**H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

**I. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Pemula.

Tangerang Selatan, 12 Juni 2017  
Anggota Pengusul,

Iskandar Zulkarnain, SS., M.Ud

## Biodata Anggota Tim Pengusul 2

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (denganelar)	HARYANTINI
2	Jenis Kelamin	WANITA
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0413048002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	KEPAHIANG, 13 APRIL 1980
7	E-mail	Yanti.hasan80@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	
10	Alamat Kantor	Jalan Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
11	Nomor Telepon/Faks	021-7412566
12	Lulus yang Telah Dihilkan	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar ekonomi
		Sistem informasi manajemen
		Ekonomi mikro
		Ekonomi manajerial
		Bahasa Inggris
		Perekonomian Indonesia

## J. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STKIP-BANTEN	STIE-ISM
Bidang Ilmu	BAHASA INGGRIS	MANAJEMEN
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2010-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	An analysis of understanding grammar in reading textbook for the first year of sma al-hasra	Pengaruh kualitas pelayanan dan kepercayaan loyalitas pelanggan(study pada PT.samudra karya depok)
Nama Pembimbing/Promotor	Slamet ryadi,SE.MM	Prof.Dr.Mh. Martondang,MA

## C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta(Rp.))

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

**K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta (Rp.))
1	2016	Manajemen program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang berkesinambungan menuju lingkungan	Pribadi dan unpad	Rp.5000,000
2	2017	Simulasi manajemen Dan kepemimpinan Dalam osis	Pribadi dan unpad	Rp.5000,000s

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

**L. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

**M. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat

**N. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
Dst.				

**O. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
Dst.				

**P. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial  
Lainnyadalam5 TahunTerakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

**Q. Penghargaan dalam10 tahunTerakhir(daripemerintah, asosiasiatau  
institusi lainnya)**

No	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Pemula.

Tangerang Selatan, 12 Juni 2017  
Anggota Pengusul,

Haryantini, S.Pd.,M.M



**YAYASAN SASMITA JAYA  
UNIVERSITAS PAMULANG  
(UNPAM)**

**SK. MENDIKNAS No. 136/D/0/2001**

**Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan – BANTEN**

---

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M

NIDN : 0416106505

Pangkat/Golongan : -

JabatanFungsional : -

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

*SMART PEOPLE IN SMART CITY :*

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TANGERANG SELATAN DALAM MEWUJUDKAN KOTA  
YANG CERDAS**

yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Penelitian Dosen Pemula(PDP) untuk tahun anggaran 2017 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengansesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian,

Tangerang Selatan,  
Yang Menyatakan

Ali Maddinsyah, S.E., M.M.

NIDN : 0417067101

H. Irwan Suhartono., S.Sos., M.M

NIDN: 0416106505







**YAYASAN SASMITA JAYA  
UNIVERSITAS PAMULANG  
(UNPAM)**

**SK. MENDIKNAS No. 136/D/0/2001**

**Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan – BANTEN**

**SURAT PERNYATAAN KETUA  
PENELITI/PELAKSANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Irwan Suhartono, S.Sos., M.M  
NIDN : 0416106505  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan/Fungsional : -

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:  
*SMART PEOPLE IN SMART CITY*

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TANGERANG SELATAN DALAM  
MEWUJUDKAN KOTA YANG CERDAS**

yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Penelitian Dosen Pemula (PDP) untuk tahun anggaran 2017 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Diketahui,  
Ketua Lembaga Penelitian,  
A.M. Mubandiyah, S.E., M.M.  
NIDN : 0417067101

Tangerang Selatan,  
yang menyatakan  
H. Irwan Suhartono, S.Sos., M.M  
NIDN: 0416106505

